

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGARAHKAN SISWA KE JENJANG SELANJUTNYA

Gina Alzena^{1a}, Siti Mutiara Sari^{2b} Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd Dr. Ibrahim Al
Hakim, M.Pd

¹² Pendidikan Teknik Arsitektur, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

^aE-mail: ginaalzena19@upi.edu

^bE-mail: sitims754@upi.edu

ARTICLE HISTORY

Received : 15-06-2025

Revised : 15-07-2025

Accepted : 23-08-2025

KEYWORDS

Keywords: *perception, guidance counselor, career, role, student*

ABSTRACT

This study aims to determine how far the role of counseling guidance in directing students for career determination to the next level through the perceptions of 26 students of Architectural Engineering Education, University of Education Indonesia, this type of research is descriptive quantitative. The data collection technique uses a questionnaire with google form media while data analysis uses descriptive percentages. The results showed that 20.2% of respondents had a very good perception of the role of counseling guidance teachers in directing students to the next level. then, 20.8% of respondents did not feel the role of counseling guidance teachers in directing students to the next level. The average perception of respondents regarding the role of counseling teachers is quite good with a percentage of 58.7%. It can be concluded that the higher the role of counseling guidance teachers in providing direction, the higher the perception of students. Conversely, if the role of the counseling guidance teacher is less, the perception will also be less.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menentukan karir di masa depan. Pilihan profesi yang diambil sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima, dan keputusan tersebut harus dibuat dengan matang. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin canggihnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, peran pendidikan dalam merencanakan karir siswa semakin menjadi krusial untuk mempersiapkan mereka mencapai tujuan hidup sesuai dengan cita-cita mereka. Perencanaan karir yang sesuai dengan bakat dan kemampuan individu sangat diperlukan di era industri 4.0, karena dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif (Hapni et al., 2023).

Walgito (2004) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan, yang berarti proses penerimaan rangsangan oleh seseorang melalui alat indra atau yang dikenal juga sebagai sensorik. Emosi, cara berpikir, dan pengalaman yang dimiliki setiap orang itu berbeda, sehingga ketika menanggapi suatu stimulus, hasil dari persepsi bisa bervariasi antara individu dengan individu lainnya. Siswa merupakan individu yang melalui tahap-tahap perkembangan, mengalami perkembangan menuju kedewasaan dan kemandirian, serta menemukan jati diri (Adityawarman, Hidayati & Maulana, 2020). Dalam hal ini siswa memiliki persepsi berbeda-beda terhadap peranan guru bimbingan konseling dalam menentukan karir mereka.

Bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa, terutama dalam pemilihan karir. Salah satu tugas utama guru bimbingan konseling adalah membantu siswa dalam merencanakan langkah selanjutnya setelah lulus, yaitu dalam memilih jenjang pendidikan berikutnya, baik itu melanjutkan ke perguruan tinggi, mengikuti pelatihan kejuruan, atau memasuki dunia kerja (Widowati et al., 2019). Guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait karir, pengembangan karir dan pengambilan keputusan, terutama bagi siswa yang akan membuat keputusan mengenai jalur karir mereka di masa depan. Semakin lengkap informasi bimbingan karir yang diterima, semakin siap siswa menghadapi dunia kerja sesuai dengan minat mereka.

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran bimbingan konseling dalam mengarahkan siswa untuk penentuan karir ke jenjang selanjutnya. Dengan bantuan perspektif mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bimbingan konseling dalam memberikan solusi dan arahan kepada siswa yang akan melanjutkan karir baik itu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya ataupun dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam membantu siswa ke dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif, berdasarkan pengertiannya dekriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif (Aziza, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mereka melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket atau google form kepada 26 mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia, dengan 7 pertanyaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menyusun tabel distribusi frekuensi. Pendekatan ini bertujuan agar data penelitian lebih mudah dipahami, serta untuk menghitung persentase dari setiap pertanyaan menggunakan rumus statistik yang relevan. Riduwan (2013:25) menyatakan rumus di cari dengan langkah berikut ini :

$$\sum P = n/N \times 100\%$$

P = Persentase

n = Frekuensi yang dicari persentasenya. N=Jumlah responden

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap jawaban untuk masing-masing indikator akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian disertai dengan deskripsi yang jelas.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket berbentuk google formulir kepada 26 mahasiswa pendidikan arsitektur. Angket tersebut terdiri dari 7 pertanyaan yang menggali peran guru bimbingan dan konseling di tingkat SMA dalam membimbing mereka menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Setelah pengumpulan data hasil angket selesai, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan rumus persentase, sehingga diperoleh format data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa angka atau bilangan yang dihasilkan dari perhitungan jawaban responden mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran guru bimbingan konseling dalam membimbing mereka menuju jenjang berikutnya. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan mahasiswa terhadap peran guru bimbingan konseling.

Table 1, Persepsi Mahasiwa Terhadap Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengarahkan Kejenjang Selanjutnya

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN		
		SANGAT CUKUP	CUKUP	KURANG
1	Sejauh mana guru bimbingan konseling mendengarkan dan memahami keinginan serta minat Anda dalam pengarahan karir?	4	18	4
2	Seberapa sering Anda mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling mengenai arah karir Anda?	6	17	3
3	Apakah Anda merasa bahwa guru bimbingan konseling memperlakukan Anda dengan adil dan objektif dalam memberi saran tentang karir?	5	18	3
4	Sejauh mana guru bimbingan konseling membantu Anda dalam mengatasi kebingungan atau kesulitan yang Anda hadapi dalam menentukan pilihan karir?	6	18	2
5	Sejauh mana informasi dari sumber lain mempengaruhi keputusan Anda dalam memilih jalur karir, dibandingkan dengan pengarahan dari guru bimbingan konseling?	8	11	7
6	Apakah Anda merasa bahwa saran karir yang diberikan oleh guru bimbingan konseling sesuai dengan tujuan dan ambisi pribadi Anda?	5	14	7
7	Apakah guru bimbingan konseling menyediakan materi atau alat bantu lainnya (misalnya, tes minat, prospek kerja) untuk membantu Anda dalam membuat keputusan karir?	3	11	12
PERSENTASE		20,2%	58,7%	20,8%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 58,7% mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap peran guru bimbingan konseling dalam mengarahkan siswa menuju ke jenjang selanjutnya. Namun, jika dilihat berdasarkan data tersebut, tidak semua mahasiswa memiliki persepsi yang baik, karena 20,8% mahasiswa kurang merasakan peran guru bimbingan konseling dalam mengarahkan siswa menuju ke jenjang selanjutnya. Dalam hal ini, pandangan siswa mengenai fungsi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu menentukan peminatan berada pada tingkat yang cukup baik di seluruh aspek yang diukur. Ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah menjalankan tugasnya dengan memuaskan dalam membimbing siswa dalam memilih peminatan serta mengatasi rintangan dan masalah yang mereka hadapi terkait peminatan.

Secara keseluruhan, pandangan siswa tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mendukung peminatan berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang positif dan merasakan manfaat dari peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mendukung mereka dalam peminatan. Siswa dapat dikatakan cukup memahami fungsi dan tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling terkait peminatan serta merasakan efek positif dari keberadaan guru Bimbingan dan Konseling dan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian guru bimbingan konseling harus sering melakukan konsultasi kepada siswa yang akan melanjutkan karirnya menuju ke jenjang selanjutnya dan memberikan saran yang sesuai dengan tujuan siswanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 58,7% mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia memiliki persepsi yang cukup baik terhadap peran guru bimbingan konseling dalam mengarahkan siswa menuju jenjang selanjutnya, semakin tinggi peran guru bimbingan konseling dalam memberi arahan semakin tinggi juga persepsi mahasiswa. Sebaliknya jika peran guru bimbingan konseling kurang maka persepsipun ikut kurang. Melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat mengambil pelajaran positif terhadap peran guru bimbingan konseling di sekolah, dan guru bimbingan konseling dapat memberikan pengaruh bimbingan konseling dalam memberikan solusi dan arahan kepada siswa yang akan melanjutkan karir baik itu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Aziza, N. (2023). *Metodologi Penelitian 1: Deskriptif Kuantitatif*. Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Hapni, E., & Silvianetri, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Pohon Cita-Cita. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 368-375
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- WIDOWATI, U. D. A. S., & ... (2019). Pengembangan Media Kartu Bergambar Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Proppo Pamekasan. *Jurnal BK ...*, 53-59